

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Buah Di Kecamatan Kota Lama Kota Kupang

Ignasia Revania Bouk^{1*}, Albertus Reynaldi Nahak Taek², Graselina Sonya Braganca³,
Yohanes Pemandi Lian⁴

^{1,2,3,4}Universitas katolik widya mandira kupang , Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Program studi Akuntansi

Email: ignasiabouk@gmail.com ^{1*}

Abstrak

Keberhasilan masyarakat dalam mengarungi era persaingan usaha yang semakin kompetitif salah satunya dikarenakan kemampuan masyarakat dalam membangun suatu usaha yang kreatif, modal merupakan hal yang penting dalam menjalankan usaha. Analisis lokasi untuk melihat peluang pasar yang sesuai dengan potensi usaha merupakan hal yang penting bagi pertumbuhan usaha yang bersangkutan dengan mendapatkan dukungan dari ketersediaan sumber daya. Jenis perdagangan juga akan mempengaruhi seberapa besar modal bahkan pendapatan pedagang buah yang nantinya akan mempengaruhi kesejahteraan. Setelah dijabarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan diatas, pendapatan sangat mempengaruhi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar pula kemampuan suatu usaha dalam membiayai segala biaya dan operasional yang akan dilakukan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh modal usaha, lokasi usaha, jenis perdagangan terhadap pendapatan pedagang buah di Kota Kupang.

Keyword: Lama kerja, Lama usaha, Modal, Pedagang buah, Pendapatan

PENDAHULUAN

Seiring pelaksanaan otonomi daerah, pemerintah daerah memiliki kewenangan luas dalam menentukan kebijakan pembangunan yang sesuai dengan potensi dan permasalahan lokal. Dalam konteks ini, pembangunan ekonomi harus mempertimbangkan karakteristik wilayah, termasuk peran sektor informal sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Sektor informal, seperti perdagangan buah-buahan, berkontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran, terutama bagi tenaga kerja muda di Kota Kupang.

Konsumsi buah-buahan di Kota Kupang meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan gizi. Hal ini

menciptakan peluang besar bagi pedagang buah, baik di pasar tradisional maupun pedagang kecil lainnya. Produksi buah di Kota Kupang didominasi oleh mangga, pisang, pepaya, dan sukun. Namun, pedagang buah menghadapi berbagai tantangan seperti pasokan buah yang tidak tahan lama, persaingan harga, dan keterbatasan modal usaha.

Beberapa faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang buah meliputi: (a) Modal Usaha: Modal memengaruhi kapasitas pedagang dalam memenuhi kebutuhan pasar dan meningkatkan produktivitas. (b) Lama Usaha: Pedagang dengan pengalaman lebih lama cenderung memiliki jaringan pelanggan yang lebih luas. (c) Jam Kerja: Jam kerja

berpengaruh pada pendapatan harian pedagang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang buah di Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang, sebagai upaya mendukung pengembangan ekonomi lokal.

METODE

Penelitian dilakukan di Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang. Fokus pada area-area perdagangan seperti pasar tradisional, ruas jalan utama, dan tempat keramaian. Waktu: Penelitian dilaksanakan selama sebulan, mencakup proses pengumpulan data, analisis, hingga pelaporan. Untuk menghasilkan kesimpulan data, penelitian ini menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan berdasarkan masalah yang diuji. Data kuantitatif yang diperoleh dibentuk menjadi angka-angka yang diukur. Modal, lama usaha, dan jam kerja adalah beberapa factor yang mempengaruhi pendapatan pedagang buah.

Studi ini melibatkan beberapa pedagang buah di Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang. Data yang digunakan yaitu data primer, dimana data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya, biasanya melalui metode observasi, wawancara, survei, atau eksperimen. Data Primer yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara menggunakan kuisioner yang telah dipersiapkan untuk pengumpulan data langsung kepada pedagang buah di Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah Jumlah Pedagang Buah, jumlah pedagang buah yang didapatkan di Kecamatan Kota lama, Kota Kupang berjumlah 30 pedagang buah.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam hal ini penulis menggunakan sampel jumlah pedagang buah yang ada di kecamatan kota lama kota kupang.

$$\text{Rumus: } n = \frac{N}{1+N(e)2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Ukuran presentase

Pengumpulan data suatu penelitian dimaksud untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan realistis. Metode pengumpulan data yang digunakan ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi dua arah antara seseorang pewawancara dan subjek wawancara, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi, mendapatkan wawasan, atau melakukan evaluasi terhadap suatu topik atau subjek tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode wawancara, dengan memperoleh informasi yang relevan dari subjek wawancara / narasumber.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah segala benda yang berbentuk barang, gambar, ataupun tulisan sebagai bukti dan dapat memberikan keterangan yang penting mengenai penelitian ini.

4. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Penelitian yang dilakukan dengan literatur-literatur berupa karya ilmiah, buku-buku atau kepustakaan yang lain yang erat hubungannya dengan pengaruh pendapatan pedagang buah yang terkait dengan bidang ilmu ekonomi pembangunan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing aspek yang diteliti. Data hasil penelitian ini berupa data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Karakteristik responden digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari penelitian tersebut dan hubungan antara Variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun karakteristik yang

diambil dari Pedagang Buah dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur dan pendidikan. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai keadaan rata-rata karakteristik pedagang Buah di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Jenis Kelamin Responden Pedagang Buah

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persen (%)
1	Laki-Laki	22	73,33
2	Perempuan	8	26,67
Jumlah		30	100

2. Umur Responden Pedagang Buah

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persen (%)
1	17-19	2	6,67
2	21-28	5	16,67
3	31-38	9	30,00
4	40-46	8	26,67
5	50-57	6	20,00
Jumlah		30	100

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berumur 17-19 tahun adalah sebanyak 2 orang atau sebesar 6,67%, responden yang berumur 21-28 tahun 5 orang atau sebesar 16,67%, responden 31-38 tahun 9 orang atau 30,00%, responden yang berumur 40-46 tahun sebanyak 8 orang atau 26,67% dan responden dengan umur 50-57 tahun adalah 6 orang atau 20,00%. Umur responden mendukung terhadap produktifitas dan kelangsungan usaha, semakin umur bertambah maka hal dalam mengambil keputusan usaha akan lebih mempertimbangkan keuntungan dan kerugian.

3. Pendidikan Responden Pedagang Buah

Tabel 3. Karakteristik berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persen (%)
1	SD/Sederajat	5	16,67
2	SMP/Sederajat	16	53,33
3	SMA/Sederajat	8	26,67
4	Serjana/S1	1	3,33
Jumlah		30	100

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 5 orang responden atau sebesar 16,67%, responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 16 orang atau sebesar 53,33%, responden

Modal (X_1)

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output.

Rincian modal yang di gunakan oleh pedagang buah di Kecamatan Oebobo Kota Kupang melalui kuesioner yang dibagikan kepada pedagang buah disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Modal yang di Gunakan Pedagang Buah

No	Modal (Rp)	Jumlah Responden
1	7.000.000 – 10.000.000	7
2	15.000.000 – 20.000.000	8
3	25.000.000 – 30.000.000	10
4	35.000.000 – 45.000.000	4
5	100.000.000	1

Berdasarkan tabel diatas di ketahui bahwa responden yang menggunakan modal untuk berdagang buah di Kecamatan Kota

Lama Kota Kupang mulai dari Rp. 7.000.000 sampai Rp. 10.000.000 sebanyak 7 orang, selanjutnya yang menggunakan modal sebesar Rp. 15.000.000 sampai Rp. 20.000.000 sebanyak 8 orang, yang menggunakan modal sebesar Rp. 25.000.000 sampai Rp.30.000.000 sebanyak 10 orang, yang menggunakan modal sebesar Rp. 35.000.000 sampai Rp. 45.000.000 sebanyak 4 orang dan yang menggunakan modal sebesar Rp. 100.000.000 sebanyak 1 orang.

Lama Usaha (X_2)

Menurut Asmie (2008) lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku (Sukirno, 2006).

Rincian lama usaha para pedagang buah di Kecamatan Kota Lama Kota Kupang melalui kuesioner yang dibagikan kepada pedagang buah disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Lama Usaha Pedagang

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)
1	1 – 9	27
2	14 – 16	3

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki lama usaha berdagang buah di kecamatan kota lama kota kupang mulai berdagang dari 1 sampai 9 tahun berdagang sebanyak 27 orang dan yang berdagang mulai dari 14-16 tahun berdagang sebanyak 3 orang.

Jam Kerja (X_3)

Jam kerja adalah jumlah waktu yang diperlukan pedagang dalam melakukan aktivitas jual beli di pasar (SIHURA, 2019). Rincian jam kerja para pedagang buah di Kecamatan Kota Lama Kota Kupang melalui kuesioner yang dibagikan kepada pedagang buah disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Jam Kerja Pedagang Buah		
No	Jam Kerja (Jam)	Jumlah Responden (Orang)
1	18 Jam	10
2	17 Jam	17
3	14 Jam	1
4	13 Jam	1
5	7 Jam	1

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki jam kerja selama 18 jam sebanyak 10 orang, jam kerja selama 17 jam sebanyak 17 orang, jam kerja selama 14 jam sebanyak 1 orang, jam kerja selama 13 jam sebanyak 1 orang dan jam kerja selama 7 jam sebanyak 1 orang.

Pendapatan (Y)

Pendapatan Usaha adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh oleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam waktu tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Ryan et al., 2013). Rincian Pendapatan yang digunakan oleh pedagang buah di Kecamatan kota lama Kota Kupang melalui kuesioner yang dibagikan kepada pedagang buah disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Pendapatan Pedagang Buah		
No	Pendapatan (Rp/Bulan)	Jumlah Responden
1	Rp. 900.000 – Rp. 5.450.000	5
2	Rp. 6.050.000 – Rp. 10.700.000	21
3	Rp. 11.200.000 – Rp. 14.750.000	4

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pendapatan responden yang berdagang buah di Kecamatan Kota Lama Kota Kupang mulai dari Rp. Rp. 900.000 sampai Rp. 5.450.000 sebanyak 5 orang, selanjutnya pendapatan responden sebesar Rp. 6.050.000 sampai Rp. 10.700.000 sebanyak 21 orang dan pendapatan responden sebesar Rp. 11.200.000 sampai Rp. 14.750.000 sebanyak 4 orang.

Pendidikan merupakan faktor penunjang usaha dagang, tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih memudahkan bagi seseorang pedagang untuk melihat prospek pasar dan semakin banyak mengetahui informasi dalam melakukan usaha dagang lebih produktif.

Gambaran Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah modal, lama usaha dan jam kerja. Data tersebut memberikan gambaran tentang faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang buah yang dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda.

Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Buah.

Modal adalah salah satu faktor yang digunakan oleh individu atau pengusaha untuk menghasilkan suatu produk dengan tujuan untuk mendapatkan output atau pendapatan. Dengan pengelolaan modal yang tepat pengusaha dapat meningkatkan produktivitas, mengembangkan usaha dan mencapai keberlanjutan finansial.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Buah.

Lama usaha merujuk pada durasi waktu sejak sebuah usaha atau perusahaan didirikan

dan mulai beroperasi hingga saat ini. Ini mencakup seluruh periode dimana sebuah usaha telah menjalankan operasional bisnisnya, menghadapi berbagai kondisi pasar dan melalui berbagai fase perkembangan. Lama usaha merupakan indikator penting dari stabilitas, kepercayaan dan kemampuan adaptasi suatu usaha.

Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Buah.

Jam kerja merujuk pada periode waktu yang diatur atau disepakati dimana seorang pengusaha diharapkan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Ini mencakup jumlah jam dalam sehari, hari dalam seminggu, dan waktu spesifik dimana pekerjaan harus dilakukan.

Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Buah

Berdasarkan hasil penelitian di atas hasil uji statistik F diperoleh nilai F -hitung sebesar $3.380660 > F$ tabel sebesar 3.3496 dengan *prob* (F -statistik) sebesar $0.033241 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis berpendapat bahwa Modal, lama usaha, dan jam kerja adalah tiga faktor yang saling berhubungan dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Modal yang cukup memungkinkan pedagang untuk membeli stok dalam jumlah besar dengan harga lebih murah, berinvestasi dalam lokasi yang strategis, dan melakukan promosi yang efektif. Dengan modal yang

memadai, pedagang dapat meningkatkan kapasitas operasional dan efisiensi bisnis, yang secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan. Pengelolaan modal yang baik membantu pedagang mengatasi tantangan keuangan dan memanfaatkan peluang pasar dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Gambaran karakteristik sosial ekonomi responden pedagang buah di Kecamatan Kota Lama Kota Kupang responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 orang atau 73,33% sedangkan perempuan sebanyak 8 orang atau 26,67%, responden yang berumur 17-19 tahun adalah sebanyak 2 orang atau sebesar 6,67%, responden yang berumur 21-28 tahun 5 orang atau sebesar 16,67%, responden 31-38 tahun 9 orang atau 30,00%, responden yang berumur 40-46 tahun sebanyak 8 orang atau 26,67% dan responden dengan umur 50-57 tahun adalah 6 orang atau 20,00%. Umur responden mendukung terhadap produktifitas dan kelangsungan usaha, semakin umur bertambah maka hal dalam mengambil keputusan usaha akan lebih mempertimbangkan keuntungan dan kerugian, responden yang memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 5 orang responden atau sebesar 16,67%, responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 16 orang atau sebesar 53,33%, responden yang berpendidikan SMA sebanyak 8 orang atau sebesar 26,67% dan 1 orang

responden dengan tingkat pendidikan Serjana S1 atau sebesar 3,33%. Tingkat pendidikan merupakan faktor penunjang usaha dagang, tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih memudahkan bagi seseorang pedagang untuk melihat prospek pasar dan semakin banyak mengetahui informasi dalam melakukan usaha dagang lebih produktif.

2. Berdasarkan hasil uji signifikan parametrik individual (uji statistik t) pada variabel modal, diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar $0.241120 < t \text{ tabel } 1.70329$, dengan nilai signifikansi sebesar $0.8114 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan.
3. Berdasarkan hasil uji signifikan parametrik individual (uji statistik t) pada variabel lama usaha, di peroleh bahwa t hitung sebesar $-0.575473 < t \text{ tabel } 1.70239$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.5699 > 0.05$ sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel lama usaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan.
4. Berdasarkan hasil uji signifikan parametrik individual (uji statistik t) pada variabel jam kerja, di peroleh bahwa t hitung sebesar $2.938652 > t \text{ tabel } 1,70329$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.0068 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang

telah berkontribusi dalam penelitian ini, yang pertama kepada universitas katolik widya mandira kupang dan kepada dosen penganut mata kuliah academic writing, terutama kepada para pedagang buah di Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai. Tanpa dukungan Anda, penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Inderianti, R., Hardiani, H., & Rosmeli, R. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Kota Jambi (studi kasus warung manisan Kecamatan Telanaipura). *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 9(3), 109–118. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v9i3.12485>.
- Ayuba dkk. (2019). Karakteristik Sosial Ekonomi Dan Pendapatan Pedagang Buah Di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia*, 4(1), 1–9.
- Bahri, F. (2017). *Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang di Sekitar Pondok Pesantren Biharu Bahri'Asali Fadlaailir Rahmah di Desa Sananrejo Kecamatan Turen Kabupaten Malang*. 1–16. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.
- Ega Ade Kamulalis. (2022). Pengaruh Jam Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Karyawan (Studi Kasus Pabrik Tahu CNG dan CND). *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(3), 212–221. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v1i3.927>.
- Ekonomi, F., Bisnis, D., & Tabanan, U. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Gulingan Kecamatan Mengwi*

- Kabupaten Badung I Gusti Ayu Lia Yasmita. 113–127.
- Hamsiah, H., Musriani, M., Tasrim, T., Jayanti, A., & Kholida, D. N. (2023). Pengaruh Modal Usaha dan Lokasi terhadap Pendapatan D\dengan Lama Usaha sebagai Variabel Intervening pada Pasar Warmon Kabupaten Sorong. *REMB: Research Economics Management and Business*, 1(1), 37–45.
- Haq, A. A. K. (2023). *Pendapatan Pedagang Kaki Lima Minuman Di Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Oleh : Al Amin Khoirul Haq C1A018105 Program Studi Ekonomi Pembangunan.*
- Mithaswari, I. A. D., & Wenagama, I. W. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 294–323. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/37535/23316>.
- Priyandka, A. N. (2012). Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 1–72.
- Rozzaq, I. A. (2019). Pendidikan Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro (Studi Pada Anggota Bmt Ugt Sidogiri Kota Malang). *Jurnal Universitas Brawijaya*, 2, 5.
- Savira, F., & Suharsono, Y. (2013). Pedagang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.
- Sihura, K. V. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Mayur Di Kota Medan (Studi Kasus: Pasar Raya MMTC Medan, Kecamatan Percut Sei tuan, Kabupaten Deli Serdang). (*Skripsi: Universitas Medan Merdeka*), 16–17.